

BAB I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Semakin hari zaman semakin berkembang, begitu juga dengan teknologi dan budaya. Ada banyak sekali kesenian dan kebudayaan yang ada di Indonesia, dengan zaman yang semakin berkembang ada kesenian dan kebudayaan yang tetap mempertahankan khas dan adat mereka ada pula yang mengikuti arus perkembangan zaman. Menurut Soemaryatmi (2012 , hlm. 27), “perubahan suatu masyarakat merupakan keadaan yang pasti terjadi, sebagai konsekuensi perkembangan *sosio cultural*. Perubahan ada kalanya menambah, mengurangi, dan dapat pula untuk menyesuaikan dengan kebutuhan jamannya. Di Jawa Barat sendiri selain kesenian dan kebudayaan yang berkembang, alat pendukung seperti alat musik tradisional ikut mengalami perkembangan. salah satunya adalah alat musik kacapi.

Menurut kamus besar bahasa Indonesia kacapi memiliki dua pengertian. Yang pertama merujuk pada alat musik petik tradisional yang berdawai, yang kedua adalah merujuk pada jenis pohon yang batangnya tumbuh tegak dan lurus, tingginya mencapai 25-30 m, berdaun majemuk beranak daun tiga, dan buahnya bulat. Kacapi yang dimaksud dalam penelitian ini adalah alat musik tradisional. Kata “kacapi” dalam kamus besar bahasa Indonesia atau menurut Ruswandi “kacapi” (dalam bahasa Sunda) adalah. Instrumen yang memiliki dawai 7 – 20 atau lebih, cara memainkannya di petik dengan resonator yang terbuat dari kayu. Di Jawa Barat terdapat dua bentuk kacapi yang berkembang yaitu kacapi *siter* (berbentuk kotak persegi panjang) dan kacapi *jentreng*, *parahu*, serta *rincik* (berbentuk mirip perahu).

Fokus pada penelitian ini adalah alat musik kacapi jenis *siter*. Sukanda (1996, hlm.10) mengemukakan bahwa “Selain ukurannya kecil dan tipis *kacapi siter* Sunda hanya berbentuk kotak persegi empat, tiga perempat bagian berbentuk segi empat, seperempatnya lagi berbentuk trapesium. Ukurannya: panjangnya sekitar 95cm, lebar bagian kanan (dari tempat pemain) sekitar 28 cm dan bagian kirinya sekitar 20 cm, tingginya sekitar 9 cm.”.

Adapun penelitian terdahulu yang relevan dengan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti. Salah satunya adalah Penelitian yang berjudul “kacapi iringan lagu bulan di priangan karya Ubun R.Kubarsah”. secara garis besar penelitian ini berisi tentang komposisi iringan kacapi pada lagu bulan di priangan. Selain itu penelitian ini juga membahas mengenai teknis pengoprasian kacapi, mulai dari teknik permainan, pengembangan, *pelarasan* dan eksekusinya. *Sample* lagu yang dibahas pada penelitian ini merupakan lagu yang memiliki tingkat kesulitan tinggi, karena *pelarasan* dan teknis penggunaan berbeda dengan biasanya. Materi inti yang dibahas dalam penelitian ini mengenai komposisi musik tetapi penelitian ini dikatakan relevan karena didalamnya membahas pengembangan kacapi dalam repertoar pop sunda.

Menurut Sukanda (1996, hal.10) “Sesuai dengan sifatnya, karya budaya manusia akan terus berkembang dan otomatis berubah ke arah penyempurnaan dan perbaikan baik bentuk fisiknya maupun penggunaannya.”. Di Jawa barat sendiri tepatnya di Bandung sudah banyak seniman yang mengembangkan ide dan kreativitasnya untuk kesenian dan kebudayaan yang mereka geluti. Salah satunya adalah Hendi atau yang lebih kerap dikenal dengan sebutan Ujang Sitertone. Hendi merupakan seniman di daerah Bandung, tepatnya di desa Mekarjaya kecamatan Pacet Kabupaten Bandung. Beliau berhasil menuangkan ide dan kreativitasnya untuk memodifikasi alat musik kacapi siter baik dari fisik, kegunaan dan teknik memainkannya. Hendi mengadaptasi sebagian fungsi dan kegunaan yang ada pada *keyboard electone* (Organ tunggal) kemudian diaplikasikan ke alat musik kacapi modifikasinya. Menurut Nugroho (2010, hlm. 25) *Electone* bukan istilah umum untuk menyebut *Electronic Organ* melainkan adalah *registered trademark* milik Yamaha. Pada Mei 1959, sebuah organ elektrik pertama yang merupakan *prototype* dari *Electone*. Modifikasi kacapi siter karya Hendi ini diberi nama Kacapi *sitertone*. Akibat dari mengadaptasi sebagian fungsi dan kegunaan yang ada pada *keyboard electone* membuat kacapi siter modifikasi karya Hendi mengalami perubahan desain fisik, tidak sesuai dengan desain fisik kacapi siter pada umumnya. Tidak hanya itu rancangan produksi suaranyaupun mengalami perubahan karena *sound electone* yang digunakan berasal dari *software* pada laptop atau *personal computer*, sehingga Hendi harus merancang

jalur kelistrikan dan tombol-tombol kontrol pada alat musik kacapi modifikasinya untuk mengoprasikan *sound electone*. Desain fisik dan rancangan produksi suara yang berubah mengakibatkan cara pengoprasian kacapi siter karya beliau berbeda dengan pengoprasian kacapi siter pada umumnya. karena untuk memainkan kacapi ini selain harus menguasai teknik permainan kacapi, diperlukan juga teknik khusus untuk mengoprasikan *sound electone*. keunikan dari kacapi *sitertone* ini adalah teknis penggunaannya, karena dalam kacapi ini diperlukan perangkat – perangkat khusus baik di dalam resonator kacapi maupun diluar resonator kacapi yang masing – masing perangkat tersebut memiliki fungsi dan fitur berbeda. Ada beberapa genre musik yang bisa dimainkan oleh kacapi *sitertone* ini diantaranya dangdut, melayu dan pop sunda. tetapi pada praktiknya di lapangan kacapi *sitertone* ini lebih sering memainkan repertor pop sunda karena disesuaikan dengan kebutuhan pasar.

Terkait uraian – uraian di atas, peneliti tertarik untuk menjadikan Ujang (Hendi) sebagai subjek penelitian. Peneliti ingin mengetahui lebih lanjut tentang perangkat yang ada dalam kacapi *sitertone*, fungsi dan kegunaan setiap perangkat tersebut serta cara memainkan kacapi *sitertone* dalam repertoar pop sunda. Dalam penelitian – penelitian sebelumnya belum pernah ditemukan hasil penelitian yang membahas tentang modifikasi alat musik kacapi model *electone*, oleh karena itu peneliti berharap penelitian ini dapat menjadi suatu hal yang baru dan bisa memotivasi seniman – seniman lainnya untuk lebih bergiat mengembangkan kesenian – kesenian yang ada di daerahnya. Serta hasil penelitian ini dapat menjadi bahan referensi bagi peneliti lainnya dan menjadi sumber bacaan untuk bahan ajar mengenai alat musik kacapi.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dijelaskan, penulis merumuskan permasalahan terkait dengan teknis penggunaan kacapi *sitertone* dalam memainkan repertoar pop sunda. Persoalan ini menjadi lebih menarik untuk dikaji lebih mendalam melalui ketiga pertanyaan berikut:

1. Apa saja perangkat dalam kacapi *sitertone*?
2. Bagaimana fungsi setiap fitur yang ada pada kacapi *sitertone*?
3. Bagaimana cara memainkan kacapi *sitertone* dalam repertoar pop sunda?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dijelaskan, penulis menyajikan tujuan dari penelitian ini. secara umum, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan mendeskripsikan perihal kacapi *sitertone* karya Hendi dalam mengiringi repertoar pop sunda. Terdapat tujuan yang lebih spesifik dari penelitian ini yaitu menjawab pertanyaan penelitian. Adapun tujuan khusus tersebut yakni:

4. Mengetahui dan menjelaskan perangkat dalam kacapi *sitertone*.
5. Mengetahui dan memaparkan fungsi setiap yang ada pada kacapi *sitertone*.
6. Mengetahui dan memaparkan cara memainkan kacapi *sitertone* dalam repertoar pop sunda.

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Signifikasi dari segi teori

Dikarenakan belum banyak yang mengkaji mengenai modifikasi alat musik model *electone*, hasil dari penelitian ini diharapkan dapat menghasilkan konsep-konsep terkait inovasi alat musik model *electone* sekaligus melengkapi teori-teori terkait inovasi alat musik model *electone* dan teknis penggunaanya yang sudah ada sebelumnya.

1.4.2 Signifikasi dari segi kebijakan

Penulis berharap hasil dari penelitian ini dapat dijadikan alternatif bahan ajar sebagai suplemen atau program pengayaan pembelajaran terkait inovasi alat musik model *electone* dan teknis penggunaanya. Berdasarkan permasalahan terkait penilaian inovasi alat musik model *electone* dari berbagai pihak yang kerap kali menimbulkan perdebatan karena tidak adanya teori yang dapat dijadikan acuan, penelitian ini diharapkan dapat pula dijadikan acuan.

1.4.3 Signifikasi dari segi praktik

Secara praktik, penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi semua pihak yang terkait. Adapun pihak-pihak tersebut diantaranya:

a. Penulis

Bagi penulis, penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat untuk menambah wawasan dan pengalaman penulis dalam meneliti. Kemudian penelitian ini dapat menjadi motivasi penulis dalam mengembangkan potensi yang ada pada diri

penulis, khususnya adalah kemampuan dalam memainkan kacapi. selain itu, penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan evaluasi dan pengembangan diri penulis dalam memainkan kacapi.

b. Lembaga

Bagi Departemen Pendidikan Musik, Fakultas Pendidikan Seni dan Desain, Universitas Pendidikan Indonesia, penelitian ini dapat menambah literatur dan referensi terkait inovasi kacapi siter. Khususnya inovasi teknik permainan kacapi siter yang sampai saat ini selalu muncul perkembangan – perkembangan baru yang bervariasi. Selain itu, penelitian ini juga dapat dijadikan sebagai bahan acuan bagi penelitian lanjutan terkait inovasi kacapi siter pada masa yang akan datang.

c. Praktisi Karawitan

Bagi praktisi karawitan yang peran serta dalam penelitian ini, diharapkan hasil penelitian ini sesuai dengan apa yang diharapkan. Perkembangan pada kreativitas khususnya seniman adalah fenomena yang pasti terjadi dan perlu adanya kajian – kajian terhadap fenomena tersebut agar dapat dijadikan sebuah teori yang menjadi landasan untuk praktisi karawitan sunda. Tulisan ini juga menjadi bentuk penghargaan dari penulis untuk praktisi-praktisi karawitan yang berdedikasi tinggi dalam memajukan seni karawitan.

d. Masyarakat

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dan literatur bagi masyarakat umum terkait inovasi kacapi siter, khususnya dalam teknik permainan kacapi siter. Kemudian penelitian ini dapat menjadi acuan para praktisi kacapi siter umum untuk mengembangkan teknik permainan kacapinya. Selain itu, penelitian ini diharapkan menjadi seruan kepada masyarakat umum untuk meningkatkan kecintaan terhadap seni tradisi dan ikut serta mengembangkannya. Kepada masyarakat Bandung dan sekitarnya, diharapkan penelitian ini semakin mengangkat eksistensi kota Bandung beserta kebudayaannya.

1.4.4 Signifikansi dari segi isu serta aksi sosial

Diharapkan penelitian ini dapat dijadikan sebagai upaya pelestarian seni karawitan sunda kepada masyarakat agar karawitan sunda tetap lestari dalam musik Indonesia dan tidak kehilangan esensinya. Selain itu, penelitian ini dapat

menjadi alat untuk memberikan pencerahan atas perdebatan yang timbul di masyarakat terkait perkembangan dan inovasi dalam karawitan sunda.

1.5 Struktur organisasi penulisan

Sebuah penelitian tentunya harus tersusun dengan baik. Skripsi yang penulis susun terdiri dari tiga bagian. Pada bagian awal skripsi memuat halaman judul, lembar pengesahan, pernyataan keaslian skripsi, ucapan terimakasih, abstrak, daftar isi, daftar gambar, serta daftar lampiran. Pada bagian isi terdiri dari lima bab sebagai berikut:

BAB I Pendahuluan, memuat latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan struktur organisasi penulisan. Pada bagian ini mengungkap hal yang menjadi alasan penulis, maksud dan tujuan penulis, hingga harapan penulis dalam membuat skripsi berjudul “kacapi *sitertone* karya Hendi dalam mengiringi repertoar pop sunda” ini.

BAB II Kajian Teori, pada bagian ini membahas tentang inovasi kacapi siter, teknik permainan kacapi siter, instrumen model *electone*, serta penelitian terdahulu yang mengungkap mengenai inovasi pengembangan kacapi dan teknik permainannya. Kemudian pada bab ini juga memuat pembahasan mengenai berbagai konsep dan teori yang relevan dengan penelitian serta penelitian terdahulu yang terkait dan telah dilakukan sebelumnya. Kemudian membandingkan, mengontraskan, dan memosisikan kedudukan masing-masing penelitian yang dikaji melalui pengaitan dengan masalah yang diteliti.

BAB III Metode Penelitian, dalam bab ini peneliti menjelaskan dan menggambarkan metode serta langkah-langkah yang akan dilakukan dalam penelitian, yang meliputi desain penelitian, partisipan yang terlibat dalam penelitian ini beserta tempat yang dijadikan tempat penelitian, teknik pengumpulan data yang digunakan di lapangan sehingga menemukan data akurat untuk menunjang berlangsungnya penelitian, yang kemudian data tersebut diolah serta dianalisis sehingga mendapatkan hasil yang diharapkan.

BAB IV Temuan dan Pembahasan, berisi tentang hasil kajian terkait perangkat pendukung pada kacapi *sitertone*, fungsi dan kegunaan setiap perangkat untuk memproduksi musik pada kacapi *sitertone*, serta cara memainkan kacapi *sitertone* dalam repertoar pop sunda.

BAB V Simpulan, Implikasi, dan Rekomendasi, menyajikan penafsiran dan pemaknaan penulis terhadap hasil analisis temuan penelitian sekaligus mengajukan beberapa hal yang dapat dimanfaatkan dari penelitian ini. pada bagian ini menjawab pertanyaan penelitian yang terdapat dalam rumusan masalah, memaparkan mengenai implikasi, rekomendasi, dan keterbatasan penelitian.

Pada bagian akhir skripsi memuat daftar pustaka dan lampiran-lampiran.